MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DINIYAH DI SMPN 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TANWIR SYAH PUTRA

NIM. 211323871

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
1439 H / 2018 M

MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DINIYAH DI SMP N 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TANWIR SYAH PUTRA
NIM. 211323871

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jailani S.Ag, M.Ag	**Saifullah Maysa S.Ag, M.A**
NIP.197204102603121003	**NIP.197505102008011001**

MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DINIYAH DI SMPN 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Minggu, 10 Juni 2018 / 25 Ramadhan 1439

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Sekretaris

Murtadha, S.Pd.I
NIP.

Penguji I,

Saifullah Maysa, S.Ag, MA
NIP. 197505102008011001

Penguji II,

Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tanwir Syah Putra
NIM : 211323871
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMP N 2 Banda Aceh" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pemyataan ini tidak benar, maka penyusun siap *mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.*

Banda Aceh, 20 Juli 2018

Yang menyatakan

Tanwir Syah Putra

NIM : 211323871

ABSTRAK

Nama	: Tanwir Syah Putra
Nim	: 211323871
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh
Jumlah Halaman	: 75
Pembimbing I	: Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag
Pembimbing II	: Saifullah Maysa S. Ag, M.A
Kata Kunci	: Evaluasi, Pembelajaran Pendidikan Diniyah

Penelitian ini berjudul "Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banda Aceh". Pendidikan Diniyah merupakan sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses belajar pada siswa karena pengaruh interaksi dengan lingkungan yang direncanakan oleh guru. Tujuan penilitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi pembelajan Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis Kualitatif Deskriptif. Sumber data-data berasal dari sumber primer dan sekunder dan dikumpulkan dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dalam evaluasi pembelajaran Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi sudah menggunakan prosedur evaluasi. Dalam langkah perencanaan evaluasi langkah yang dilakukan meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek yang akan dievaluasi, menetapkan teknik dan alat yang digunakan dalam evaluasi, serta menentukan kriteria yang digunakan yang digunakan dan menentukan frekuensi evaluasi yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap apa yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan meliputi pengukuran terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Semua aspek di evaluasi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **"**Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah Di SMP N 2 Banda Aceh**".**

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku pembimbing pertama dan Bapak Saifullah Maysa S.Ag, M.A selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada seluruh staf Prodi PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan serta teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013.

Karya ilmiah ini sepenuhnya disadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Namun telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada pada diri kami. Oleh karena itu, kami harapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga karya ilmiah ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 20 Juli 2018 M
Penulis

Tanwir Syah Putra
NIM. 211323871

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I : PENDAHLUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat penelitian 9
E. Kajian Terdahulu yang Relevan 10
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : LANDASAN TEORITIS 12
A. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah 12
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran 12
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran 16
3. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran 17
4. Bentuk Evaluasi dan Prinsip-prinsip Evaluasi 19
5. Tahap dan Teknik Evaluasi 23
B. Pendidikan Diniyah 37
1. Pengertian 37
2. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah 43
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Diniyah 46
4. Ruang Lingkup Pendidikan Diniyah 48

BAB III : METODE PENELITIAN 49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 49
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan 50
C. Lokasi Penelitian 51
D. Subjek Penelitian 51
E. Instrumen Pengumpulan Data 51
F. Prosedur Pengumpulan Data 53
G. Analisis Data 54
H. Pengecekan Keabsahan Data 55
I. Tahap-tahap Penelitian 55

BAB IV : HASIL PENELITIAN 58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58
B. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah 62
1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Diniyah di SMP N 2 B.aceh 64
2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Diniyah di SMP N 2 B.aceh 66
3. Penggunaan Hasil Evaluasi Pembelajaran Diniyah di SMP N 2 B.aceh 67
BAB V : PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
C. Penutup 72

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sekolah 58
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana 59
Tabel 4.3 Jumlah Guru dan Karyawan.....61
Tabel 4.4 Data Guru Diniyah.....61
Tabel 4.5 Data Siswa 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. Surat permohanan melakukan Penelitian

Lampiran 3. Surat Permohonan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Banda Aceh

Lampiran 5. Lembar Observasi

Lampiran 6. Daftar Wawancara

Lampiran 7. Struktur Guru

Lampiran 8. Dokumentasi Foto

Lampiran 9. Contoh Instrumen Pendidikan Diniyah

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:[1]

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	**Tidak disimbolkan**	ط	**t (dengan garis bawah)**
ب	**B**	ظ	**z (dengan garis bawah)**
ت	**T**	ع	**‘**
ث	**Th, s, ts**	غ	**Gh**
ج	**J**	ف	**F**
ح	**h (dengan garis bawah)**	ق	**Q**
خ	**Kh**	ك	**K**
د	**D**	ل	**L**
ذ	**Dz**	م	**M**
ر	**R**	ن	**N**
ز	**Z**	و	**W**
س	**S**	ه	**H**
ش	**Sy**	ء	**’**
ص	**s (dengan garis bawah)**	ي	**Y**
ض	**d (dengan garis bawah)**		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*
   --------- (*fathah*) =a misalnya, دحث ditulis *hadatha*
   --------- (*kasrah*)=i misalnya, وفـة ditulis *wuqifa*
   --------- (*dammah*) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*
   (ي) (*fathah* dan *ya*) =*ay*, misalnya, بين ditulis *bayna*
   (و) (*fathah* dan *waw*) =*aw*, misalnya, ويم ditulis *yawm*

---

[1] Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

3. *Vokal Panjang (maddah)*
   (ا) *(fathah* dan *alif)* = ā, (a dengan topi di atas)
   (ي) (*kasrah* da n*ya*) = ī, (i dengan topi di atas)
   (و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)
   misalnya: (معوقل,فوتيق,ربهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta'Marbutah* (ة)
   Ta'Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, semantara itu *ta'marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transilterasinya adalah (h), misalnya (تهافتالفلاسفة, دليلالانايةِ, مناهجالادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*
   Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang(◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكفـشر,النسف ditulis *al-kasyf, al-nafs.*

7. *Hamzah (')*
   Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah,* جزئ ditulis *juz'ī.* Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia melakukan usaha mendidik anak-anaknya, mereka juga melakukan evaluasi terhadap hasil-hasil usaha mereka dalam mendidik anak-anak mereka itu, kendatipun dalam bentuk dan cara yang sangat sederhana sekali. Memang tindakan tersebut sangat wajar, karena sebenarnya pendidikan itu tak dapat dipisah dari usaha pendidikan itu sendiri. Evaluasi merupakan salah satu aspek yang hakiki dari pada usaha itu sendiri.

Para praktisi pendidikan, secara tidak formal pasti akan ada suatu penilaian terhadap apa yang sudah diajarkan. Ia ingin tahu seberapa jauh pendidikan yang diberikan itu dapat dikuasai oleh peserta didik, sebab dalam kehidupan sehari-hari selalu ada yang namanya pengukuran dan penilain dalam segala lapangan hingga lapisan masyarakat. Karena pendidikan merupakan sebagian dari aspek kehidupan, maka terjadilah pengukuran dan penilaian tersebut. Evaluasi dapat berwujud pertanyaan dapat juga hasil dari pada mata pengamatan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar-mengajar. Informasi-informasi diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Uraian diatas memperjelas bahwa evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran selain materi/bahan kegiatan belajar mengajar, metode dan sumber,

semua komponen tersebut saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan didalam kurikulum.

Evaluasi tidak hanya terbatas pada materi atau metode saja, akan tetapi mencakup tingkah laku dan perilaku siswa, misalnya segi adab, serta tingkah laku yang kurang sesuai di luar jam pelajaran. Pelaksanaan evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, yang berusaha untuk mengetahui tingkat percapaian siswa atas tujuan pengajaran yang telah diterapkan, sekaligus untuk memberikan gambaran tentang efektfitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran pendidikan Diniyah adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pembelajaran Pendidikan Diniyah.

Adapun cara guru melakukan evaluasi tersebut bermacam-macam, ada yang dengan menyuruh melakukan tugas tertentu, mengajukan pertanyaan, meyuruh membuat karangan, menyuruh memproduksikan hal-hal yang telah diterima sebagai pelajaran dan ada yang dengan memberikan ulangan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil-hasil evaluasi tersebut, guru berusaha menentukan sampai sejauh manakah kiranya anak didik itu maju ke arah tujuan yang harus dicapainya. Evaluasi merupakan bagian integral dari suatu proses intruksional. Ideal nya, keefektifan pelaksanaan proses intruksional diukur dari dua aspek, yaitu:

1. Bukti-bukti emperis mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem intruksional.

2. Bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi (sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses intruksional tersebut.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa evaluasi sangat berperan penting dalam kehidupan pendidikan. Evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan intruksional pembelajaran telah tercapai, sehingga dengan demikian guru dapat mengetahui apakah guru masih harus memperbaiki lagi langkah yang ia tempuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Bagi, siswa hasil evaluasi akan menunjukkan kepada mereka betapa keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar yang pernah mereka ikuti selama ini. Tanpa evaluasi kita tidak dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan anak didik, dan guru dalam mengajar, kelemahhan dalam proses mengajar dan dengan adanya evaluasi maka kita dapat mengetahui maju mundurnya sebuah pendidikan.

Evaluasi juga berperan penting untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar, karena dengan evaluasi tersebut siswa akan mengetahui kemampuannya selama mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa tersebut nilainya masih rendah, maka akan termotivasi untuk lebih rajin lagi belajar.

Proses pendidikan merupakan proses pemanusiaan manusia, yang didalamnya terjadi proses membudayakan dan memberadapkan manusia. Agar terbentuk manusia yang berbudaya dan beradab, maka diperlukan transforamsi kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian jelaslah bawah kedudukan evaluasi dalam proses pendidikan bersifat integratif, artinya setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi, seperti kita ketahui juga bahwa mengadakan kegiatan evaluasi

mulai sejak siswa akan memasuki proses pendidikan, selama proses pendidikan dan berakhir pada satu tahap proses pendidikan.

Penilaian meliputi semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik:[1]

Ranah kognitif, yaitu evaluasi yang menitikberatkan pada proses intelektual, dan pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang telah diikuti selama masa pembelajaran. Ranah afektif, yaitu evaluasi yang menitikberatkan pada sikap,tingkah laku, perasaan, emosi dan karakteriskti moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Ranah psikomotorik, yaitu evaluasi yang berhubungan erat dengan kerja otot, sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Yang termasuk kedalam klasifikasi gerak disini mulai dari gerak yang paling sederahana yaitu melipat kertas sampai dengan merakit suku cadang televisi serta komputer. Ranah ini berkenaan dengan skill atau keterampilan.

Dari ke tiga ranah tersebut tidak boleh satu pun diabaikan, karena ketiga ranah tersebut saling keterkaitan dan sangat berperan penting dalam sebuah evaluasi.

Seorang guru harus memperhatikan kemajuan anak didiknya dari segi kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama masa pembelajaran, menilai segi kognitif ini bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas tentang apa saja yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

---

[1] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 66.

Begitu juga dengan kemajuan siswa dalam segi afektif atau sikap, guru juga harus senantiasa memperhatikan sikap yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, apakah ada perubahan sikap ke arah lebih baik atau tidak, guru juga harus memperhatikan adakah refleksi pada siswa terhadap apa telah dipelajari. Segi psikomotorik atau keterampilan seorang siswa dapat diukur dengan memberikan tugas yang berkenaan dengan gerak atau keterampilan seorang siswa dapat diukur dengan memberikan tugas yang berkenaan dengan gerak atau keterampilan seorang siswa dapat diukur dengan memberikan tugas yang berkenaan dengan gerak atau keterampilan seperti menggambar dan merakit alat elektronik. Jika siswa tersebut sudah mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik, berarti siswa tersebut sudah memiliki hasil belajar yang baik.

Program Pendidikan Diniyah merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan penanaman Agama Islam pada siswa-siswi yang belajar di setiap jenjang pendidikan yang ada di Kota Banda Aceh, baik negeri maupun swasta. Program pendidikan diniyah adalah suatu program pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran sekolah pada tingkat SD dan SMP di Kota Banda Aceh.

Selain itu, penyusunan program pendidikan diniyah ini juga dilatarbelakangi dengan keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap sekolah yang ternyata tidak cukup dalam membentengi dan meningkatkan penanaman Agama Islam bagi para pelajar Kota Banda Aceh sebagai generasi penerus Aceh. Hal ini disebabkan karena mengingat adanya

keterbatasan waktu belajar di sekolah yang hanya berlangsung selama kurang lebih 2 jam per pekannya.

Pendidikan Diniyah adalah salah satu program yang sangat urgen bagi siswa, karena isi dari pelajaran tersebut adalah tentang kehidupan sehari-hari. Adapun dalam mata pelajaran ini mencakup hal-hal hukum Islam. Ketauhidan, akhlak terpuji dan akhlak tercela, serta masalah hubungan manusia dengan Allah *Hablun Minallah*, hubungan sesama manusia *Wa Hablun minannas*, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Berangkat dari latar belakang inilah Pemerintah Kota Banda Aceh meneruskan dan menerapkan program penyelenggaraan pendidikan berbasis Agama Islam di Kota Banda Aceh sesuai dengan Peraturan Walikota No. 03 Tahun 2012 tentang Pendidikan Aqidah dan Akhlaq yang dibentuk oleh Walikota Banda Aceh pada tahun 2012 yaitu Mawardy Nurdin. Berikut bunyi Pasal 18 yang mewajibkan pelaksanaan diniyah di Kota Banda Aceh:[2]

(1) Setiap satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan wajib melaksanakan kelas Diniyah.
(2) Program Diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 disampaikan pada sore hari di luar jam efektif.
(3) Setiap peserta didik yang telah lulus atau tamat kelas Diniyah akan diberikan sertifikat tanda lulus kelas Diniyah.
(4) Sertifikat tanda kelulusan kelas Diniyah sebagai mana dimaksud pada ayat 3 menjadi persyaratan untuk masuk ke sekolah pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari penjelasan diatas maka jelaslah bahwa Pendidikan Diniyah sangat penting bagi siswa. Dengan mengikuti pembelajaran Pendidikan Diniyah tersebut, siswa diharapkan semakin kuat keyakinanya terhadap sang khalik dan mengerti

[2] *Surat Keputusan Walikota Kota Banda Aceh Nomor: 03/A1/120.A/2012*

akan seluk beluk agama Islam, serta dapat terhindar dari hal-hal yang dapat menghacurkan keimanan.

Melalui Pendidikan Diniyah ini, juga diharapkan agar siswa akan berubah dari segi sikap, siswa akan memiliki akhlak yang mulia dan bisa menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Begitu juga guru pendidikan diniyah akan menghadapi tugas berat untuk mewujudkan visi dan misi program diniyah . Kepada guru dituntut untuk melibatkan pendekatan, strategi, sarana dan prasana, materi dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan dari Pendidikan Diniyah di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama.

Salah satu sekolah yang menyelanggarakan mata pelajaran Pendidikan Diniyah di Kota Banda Aceh adalah SMP Negeri 2 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang penulis lakukan, penulis melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya bidang studi ada beberapa yang belum maksimal, hal ini terbukti dengan sistem yang dilakukan guru dalam menilai, guru hanya menilai aspek pengetahuannya saja, sedangkan segi afektif dan psikomotorik siswa yang mengakibatkan pembelajaran Pendidikan Diniyah di sekolah cenderung dilupakan.

Fenomena yang terjadi adalah masih adanya siswa yang tidak disiplin baik dalam berpakaian, maupun dalam aktivitas belajar-mengajar.

Namun demikian, ketika kita melihat nilai yang tertera di rapor siswa terjadi kesenjangan antara nilai yang diberikan oleh guru dengan fenomena yang telah penulis ungkapkan diatas. Nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa dari hasil belajar afektif umumnya B (Baik), padahal dalam aplikasi sehari-hari sebagian

besar siswa tersebut belum bersikap sebagaimana yang diharapkan dari pada pembelajaran Pendidikan Diniyah.

Dengan sistem penilaian demikian, untuk mencapai hasil maksimal setiap siswa hanya mempelajari materi sebagai pengetahuannya saja, bukan untuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya pembelajaran Agama Islam selain penting dari segi kognitif, juga sangat penting dari segi aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, dan semua itu sangat tergantung pada sistem pembelajaran dan sistem evaluasi yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran Pendidikan Diniyah, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan bagaiaman umpan balik yang diberikan.

Adapun pemilihan lokasi penilitian di SMP Negeri 2 Banda Aceh adalah salah satu SMP yang telah melaksanakan program Pendidikan Diniyah, maka dari itu peniliti tertarik untuk memilih SMP Negeri 2 Banda Aceh sebagai tempat peniltian. Program Pendidikan Diniyah ini wajib diikuti oleh siswa/i kelas VII, VIII, dan kelas IX.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul skripsi ini: “ Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari pemilihan judul di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dan perlu ditelaah lebih jauh dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru diniyah di SMPN 2 Banda Aceh?

C. Tujuan Penilitian

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain.

1. Untuk mengetahui perencanaan evaluasi yang dilakukan guru pembelajaran diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru pembelajaran diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan pemikiran dan masukan bagi instansi setempat (khususnya guru/pendidik mata pelajaran PAI) sekaligus sebagai bahan pertimbangan atas problem kompleks yang dihadapi terkait dengan penelitian

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini diambil beberapa sumber dari buku dan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi.

Ada beberapa buku evaluasi pendidikan yang berhubungan dengan penilitian antara lain:

Daryanto dalam bukunya Evaluasi Pendidikan, memaparkan bahwa pelaksanaan evaluasi ada prosedur tersendiri dan merupakaan proses yang kontinu atau proses yang tidak terputus-putus.[3] Disamping itu, disebutkan bahwa seluruh proses evaluasi dapat dibagi menjadi tiga taraf, yaitu; (1) taraf persiapan, (2) taraf pelaksanaan, dan (3) taraf pengobatan. Serta menjelaskan bagaimana langkah awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan evaluasi.

Kemudian dalam skripsi Penelitian oleh Muzakkir (tahun 2012, tentang *"Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya"*. Penelitian ini berusaha mengupas pengembangan evaluasi aspek psikomotor pendidikan agama Islam yang meliputi perencanaan, proses, dan hasil. Sementara, konsentrasi penelitian penulis tidak hanya melihat salah satu aspek melainkan seluruh aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain referensi tersebut, juga diadopsi beberapa literatur yang sifatnya mendukung penelitian, baik yang berasal dari media cetak (buku referensi, surat kabar, dll) maupun media elektronik (internet, dsb).

---

[3] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 126.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian yang berupa proposal ini disajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan kegitan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas kajian teori yang berisi kajian mengenai pesrpektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* tinjauan tentang evaluasi pembelajaran. Kemudian pada bagian *kedua* tinjauan tentang pendidikan diniyah.

Bab III : Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian yang dipakai di SMP 2 Banda Aceh berupa jenis penelitian yang dipakai peneliti, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran.

Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa inggris) yang artinya penilaian atau penaksiran.[4] Kata tersebut diserap kedalam istilah bahasa indonesia menjadi "evaluasi". Menurut bahasa penilaian diartikan sebagai proses mementukan nilai suatu objek.[5] Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[6]

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan

[4] John M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h.220.

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 3.

[6] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.[7]

Evaluasi yang berarti "pengungkapan dan pengukuran hasil belajar, yang pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.[8] Penggunaan simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa merupakan proses kuantitatif, dan pemahaman dari symbol angka atau skor adalah proses kualitatif. Evaluasi meliputi seluruh kemampuan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada "proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup" melakukan kegiatan belajar.[9] Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[10]

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dan

---

[7] Depdiknas RI, *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 4.

[8] E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik s dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

[9] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 17.

[10] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 111.

mengajar yang berorientasi pada apa yang harus dilakukan olehh guru dalam kegiatan.[11]

Hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Norman E. Gronlond yang dikutip Ngalim Purwanto, merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *"Evaluation a systematic process of determining the exten to which instructional objectives are achieved by pupils".* (Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).[12]

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses sistematik untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran.
b. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan

[11]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 11.

[12] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip*. . . , h . 3 .

pembelajaran, data yang dimaksud mungkin berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas pekerjaan rumah, nilai tengah semester, atau nilai ujian semester, dan sebagaianya.

c. Setiap proses evaluasi, khuusnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

Pembuatan keputusan evaluasi menurut pakar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan mengukur dan menilai.[13] Mengukur (*measure*) merupakan perbandingan sesuatu dengan alat ukur, dengan kata lain pengukuran bersifat kuantitatif (dengan memakai angka statistik).

Sementara menilai: (*evaluatif*) merupakan pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, dengan kata lain penilaian bersifat kualitatif. Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu, untuk menentukan nilai dilakukan pengukuran. Wujud dari pengukuran yaitu pengujian dalam dunia pendidikan disebut tes. Tes digunakan oleh guru untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan siswa yang telah dicapai sehubungan dengan belajar.

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.[14] Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan:

a. Mendeskripsikan kemampuan belajar siswa. Sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihannya dalam berbagai mata pelajaran.
b. Mengetahui tingkat keberhasilan PBM, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diiharapkan.
c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
d. Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) kepada pihak-pihak berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, sekolah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik.

Sejalan dengan tujuan evaluasi di atas, evaluasi yang dilakukan di sekolah juga memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah fungsi:

a. Formatif
b. Sumatif
c. Selektif
d. Diagnostik

---

[14] Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 9.

e. Motivasi[15]

Selain keempat fungsi di atas Asmawi Zainul dan Noehi Nasution menyatakan masih ada fungsi-fungsi lain dari evaluasi pembelajaran, yaitu fungsi:[16]

a. Remedial
b. Umpan balik
c. Memotivasi dan membimbing anak
d. Perbaikan kurikulum dan program pendidikan
e. Pengembangan ilmu

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran adalah sebagai:

a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar peserta didik, strategi mengajar pendidik dll.
c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.[17]

3. Dasar dan Kedudukan Evaluasi Pembelajaran

Ajaran Islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi. Adapun yang mendasari dari evaluasi dalam proses pendidikan khususnya Islam dijelaskan dalam al-quran surat Al-anbiya' ayat:

---

[15] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* …, h. 55.
[16] Asmawi Zainul dan Noehi Nasution, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 140.
[17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil* …, h. 3-4.

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ٤٧

Artinya : Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang terhadap suatu barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." (Q.S. Al-Anbiya': 47)

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan dan tindakan tentu saja akan mendapatkan balasan sesuai yang dikerjakannya. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran yang selalu menghendaki hasil, seseorang pendidik berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari yang sebelumnya dan memperoleh hasil sesuai apa yang diinginkan, untuk menentukan dan membandingkan antara hasil yang satu dengan yang lainnya maka diperlukan adanya evaluasi.

Sementara menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Khoiron Rosyadi[18] mengenai dasar evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu dasar psikologis, dasar didaktis, dan dasar administratif.

Secara psikologis, orang selalu ingin mengetahui sejauh mana dia berjalan menuju tujuan yang diinginkan atau yang telah dicapai. Secara didaktis (ilmu mendidik) menunjukkan bahwa hasil evaluasi sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktis, misalnya untuk memotivasi belajar, untuk mendapatkan informasi/data peserta didik yang kesulitan belajar dan

[18] Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 284.

untuk mengetahui metode yang sesuai. Kemudian secara administratif, evaluasi ini sangat dibutuhkan, karena tanpa informasi yang diperoleh dari evaluasi, orang (pendidik) tidak mungkin mengisi raport, menentukan IP, memberikan ijazah dan lain-lain.

4. Bentuk Evaluasi dan Prinsip-prinsip Evaluasi

Berdasarkan waktu dan fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yakni:

a. Diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Kesulitan belajar yang dimaksud bisa berupa kesulitan dalam pengolahan pesan dan mensintesakan informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topik yang belum tuntas dikuasai.

b. Tes Formatif (*formative test*)

Yakni evaluasi yang dilaksanakan di tengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan balik, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya dan dijadikan bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga.

c. Tes Sumatif *(summative test)*

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester.

Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik di kelasnya.

d. Tes penempatan *(placement test)*

Yakni, evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuanya.[19]

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evalusi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasi akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran baik penilaian berkelanjutan maupun penilaian akhir hendaknya dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut.

a. Prinsip Berkesinambungan (*continuity*)

Berkesinambungan artinya evaluasi tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau ujian kenaikan/ujian akhir saja, tetapi harus dilakukan terus menerus (kontinyunitas).

Dari hasil evaluasi yang dilakukan secara kontinue, teratur, terencana dan terjadwal, maka pendidik bisa memperoleh informasi untuk memberikan

[19] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* …, h. 12-14.

gambaran mengenai kemajuan maupun perkembangan siswa, mulai awal sampai akhir program pembelajaran.[20]

b. Prinsip Menyeluruh (*comprehensive*)

Menyeluruh artinya evaluasi yang dilakukan menggambarkan penguasaan siswa terhadap pencapaian keseluruhan tujuan yang diharapkan dan bahan pelajaran yang diberikan. Dalam prinsip ini yang dinilai bukan hanya aspek kecerdasan atau hasil belajar, melainkan seluruh aspek pribadi atau tingkah lakunya.

Evaluasi itu harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Hal ini mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta pendidik, baik aspek berfikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap (*affective domain*), dan aspek ketrampilan (*psychomotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta pendidik.[21]

c. Berorientasi pada Indikator Pencapaian

Maksudnya kegiatan penilaian harus mengacu pada indicator pencapaian yang ditetapkan berdasararkan SK, KD dan KKM. Dengan demikian, hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian indicator kemampuan dasar yang dikuasai oleh siswa.[22]

---

[20] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 33.

[21] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*…, h. 33.

[22] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* …, h. 64.

d. Prinsip Validitas (*validity*) dan Reliabilitas (*reability*)

Validitas atau kesahihan menunjuk pada pengertian bahwa alat evaluasi yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.[23]

Reliabilitas atau ketepatan artinya dapat dipercaya. Evaluasi dikatakan dapat dipercaya apabila dalam waktu yang berbeda memberikan hasil yang tetap. Suatu tes bisa dikataka *reliable* jika instruimen tes mampu memberikan suatu ukuran yang konsisten tentang kemampuan siswa, sekalipun diujikan dalam waktu yang berbeda.

e. Obyektifitas (*objectivities*)

Objektif dalam arti bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data tanpa ada pengaruh dari unsur-unsur subjektivitas evaluator. Objektif dalam evaluasi itu dapat ditunjukkan dalam sikap, misalnya jujur, amanah, dan benar.

f. Praktikabilitas (*Practicability*)

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi jika tes tersebut bersifaat praktis, serta mudah pengadministrasiannya.[24]

Prinsip lain yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto adalah:

1) Penilaian hendaknya didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif.
2) Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dengan penilaian (*grading*)

[23] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 215.

[24] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* …, h. 62.

3) Hendaknya disadari betul tujuan penggunaan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN)
4) Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar.
5) Penilaian harus bersifat komparabel.
6) Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan guru.

5. Tahap dan Teknik Evaluasi

a. Tahap-Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu proses yang sistematis. Artinya, ditempuh tahap-tahap tertentu dan setiap tahap mengandung langkah yang jelas apa yang harus dilakukan penilai. Tahap evaluasi yang perlu dilalui seorang penilai meliputi: persiapan, pelaksanaan,dan pengolahan hasil.[25]

1). Perencanaan Penilaian

Setiap kegiatan atau tindakan kependidikan selalu diawali dengan perencanaan atau persiapan. Tahap persiapan ini pada dasarnya menentukan apa dan bagaimana evaluasi harus dilakukan. Artinya, perlu rencana yang jelas mengenai kegiatan evaluasi termasuk alat dan sarana yang diperlukan. Perencanaa untuk rangkaian kegiatan penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan dalam suatu program pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:[26]

---

[25] Chabiib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 18.

[26] Wayan Nurkancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), cet. IV, h. 13

a) Perencanaan umum, yaitu suatu perencanaan yang menyangkut segenap rencana kegiatan evaluasi hasil belajar dalam suatu jenis pendidikan tertentu.

b) Perencanaan khusus, yaitu langkah-langkah perencanaan yang khusus dilakukan oleh setiap pengajar setiap kali ia mengadakan evaluasi hasil belajar.

Agar pembahasan tidak terlalu banyak dan lebih luas maka penulis hanya akan memaparkan sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian, yaitu perencanaan khusus yang dilakukan pendidik dalam pelaksaanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersebut diantaranya:

a) Merumuskan tujuan

b) Menetapkan aspek-aspek yang dinilai

c) Menetapkan metode, serta

d) Menyiapkan alat-alat

Evaluasi hasil belajar yang digunakan tergantung dari teknik evaluasi yang dipakai. Apabila menggunakan teknik tes maka alat penilaiannya berupa tes, sedangkan teknik non tes alat penilaiannya berupa macam-macam alat penilaian non tes.

1) Pelaksanaan Pengukuran/Penilaian

Pelaksanaan pengukuran untuk teknik tes maupun teknik nontes hampir sama. Adapun prosedur pelaksanaan pengukuran adalah sebagai berikut:

a) Persiapan tempat pelaksanaan pengukuran, yaitu suatu kegiatan untuk mempersiapkan ruangan yang memenuhi syarat- syarat pelaksanaan pengukuran yang meliputi syarat penerangan, luas ruangan, dan tingkat kebisingan. Tingkat kebisingan yang berlebihan dari luar ruangan akan mengganggu konsentrasi siswa sehingga hasil evaluasi tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

b) Melancarkan pengukuran, yaitu kegiatan evaluasi yang melaksanakan pengukuran terhadap siswa dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

(1) Memberi peraturan pelaksanaan pengukuran (evaluasi)
(2) Membagikan lembar soal dan lembar jawaban, atau melakukan pengamatan, wawancara, atau membagikan daftar cocok.
(3) Mengawasi kedisiplinan siswa dalam mematuhi pelaksanaan pengukuran.
(4) Mengumpulkan lembar jawaban dan lembar soal.

c) Menata dan mengadministrasikan lembar soal dan lembar jawaban siswa untuk memudahkan penskoran.[27]

2) Pengolahan Data

Pengolahan data hasil belajar dimaksudkan untuk mengubah data mentah hasil tes atau nontes menjadi data masak yang siap ditafsirkan. Penafsiran data masak tersebut antara lain untuk menentukan posisi siswa dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya

[27] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 217

dalam kelompok atau kelasnya, dan untuk menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang ditentukan.[28]

3) Penafsiran Data

Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu sehingga memberikan makna. Langkah penafsiran data sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari pengolahan data, sebab dalam pengolahan data dengan sendirinya akan diikuti penafsiran data yang diolah. Penafsiran terhadap sekumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yakni penafsiran yang bersifat individual dan penafsiran yang bersifat klasikal.

Penafsiran data yang bersifat individual yaitu penafsiran terhadap keadaan atau kondisi seorang siswa berdasarkan perolehan penilaian hasil belajarnya. Ada tiga jenis penafsiran individual yaitu:

a) Penafsiran tentang kesiapan, yaitu menafsirkan tentang kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran berikutnya, untuk naik kelas atau untuk lulus.
b) Penafsiran tentang kelemaham individual, yaitu menafsirkan seorang siswa pada sub tes tertentu, pada satu mata pelajaran, atau pada keseluruhan mata pelajaran.
c) Penafsiran tentang pertumbuhan, yaitu penafsiran tentang kemajuan seorang siswa pada satu periode belajar dengan jalan

[28] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil* …, h. 106

membandingkan prestasi yang dicapai oleh siswa pada saat sekarang dengan prestasi pada periode sebelumnya.

Adapun penafsiran klasikal yaitu, penafsiran terhadap kelas secara keseluruhan tentang hasil yang mereka capai dalam tes yang telah diberikan. Dalam kaitan ini ada empat penafsiran klasikal yaitu:

a) Penafsiran kelemahan-kelemahan kelas
b) Penafsiran prestasi kelas
c) Penafsiran perbandingan antar kela
d) Penafsiran tentang susunan kelas

4) Pelaporan

Pelaporan dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang perlu memperoleh laporan tentang hasil belajar siswa adalah siswa, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain di sekolah, orang tua siswa, dan pemakai lulusan.[29]

Melalui laporan hasil evalusai tersebut, semua pihak dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa, sekaligus mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah. Laporan data hasil evaluasi tidak hanya mengenai prestasi atau hasil belajar, melainkan juga mengenai kemajuan dan perkembangan siswa di

[29] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* …, h. 281.

sekolah seperti motivasi belajar, disiplin, kesulitan belajar, atau sikap siswa terhadap mata pelajaran.[30]

a. Teknik Evaluasi pembelajaran

Teknik evaluasi yaitu "suatu cara atau prosedur memperoleh data dan keterangan yang berguna sebagai bahan evaluasi." Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu 1) Teknik Non-tes, yaitu "evaluasi yang tidak menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian siswa yang berhubungan dengan kiat belajar (motivasi)." 2) Teknik Tes, yaitu "untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, bakat khusus dan intelegensi."

1) Teknik Non-tes

Teknik non-tes dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Ada beberapa teknik non-tes yaitu:[31]

a) Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala yang menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Biasanya angka- angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama secara bertingkat dari yang rendah ke tinggi.

[30] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil* …, h. 152-153
[31] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* …, h. 28-34.

b) Kuesioner

Yaitu kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.

Ditinjau dari segi cara menjawabnya, kuesioner dibagi:

(1) Kuesioner langsung

Kuesioner dikatakan langsung jika kuesioner tersebut dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang akan diminta jawaban tentang dirinya.

(2) Kuesioner tidak langsung

Kuesioner tidak langsung yaitu kuesioner yang dikirimkan dan diisi oleh bukan orang yang akan dimintai keterangan.

Ditinjau dari segi cara menjawab, kuesioner dibagi:

(1) Kuesioner tertutup (berstruktur)

Yaitu kuesioner disusun dengan menggunakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

(2) Kuesioner terbuka

Yaitu kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya

c) Daftar Cocok (*check list*)

Yaitu deretan pertanyaan (yang biasa disingkat-singkat), dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.

d) Wawancara (*interview*)

Yaitu suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu interviu bebas dan terpimpin. Interview bebas yaitu responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi patokan-patokan oleh interviewer. Adapun interviu terpimpin dimana responden harus menjawab dengan pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh interviewer.

e) Pengamatan (*observation*)

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pengamatan ada 3 macam, yaitu (1) observasi partisipan dimana pengamat ikut dalam kegiatan yang diamati, (2) observasi sistematik dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis, (3) observasi eksperimental apabila pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok yang diamati.

f) Riwayat hidup

Riwayat hidup yaitu gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya. Dengan alat ini dapat ditarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari obyek yang dinilai.

2) Teknik tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

Teknik tes ini dibagi menjadi tiga yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

a) Tes tertulis

Yaitu tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh siswa berupa bahasa tulisan. Adapun bentuk-bentuk tes tertulis adalah:

(1) subjektif/uraian,yaitu pertanyaan yang menuntut siswa Tes menjawabnya dengan bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.[32]

Tes subjektif dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

(a) Tes uraian bebas, artinya butir soal itu hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawab.

(b) Tes uraian terbatas, artinya peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan namun arahan jawaban dibatasi sedemikian rupa, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.

[32] Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 8.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan tes subjektif yaitu:

(a) Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.

(b) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah kebahasaan.

(c) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, yakni berpikir logis, analitis, dan sistematis.

(d) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*).

(e) Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa memakan waktu yang lama, guru dapat secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu:

(a) Mengoreksi lebih sulit dan sangat dipengaruhi unsur subjektif pengoreksi.

(b) Memerlukan waktu yang lebih panjang untuk mempentingkan hasilnya dengan baik.

(c) Kurang merangkum keseluruhan materi yang telah diberikan.

(2) Tes objektif, yaitu "item-item yang dapat dijawab dengan jalan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah

alternative yang tersedia, atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan beberapa pertanyaan atau simbol."[33]

Jenis-jenis tes objektif yaitu:

(a) Tes benar salah (*True-False*) Yaitu "tes yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mengandung salah satu dari kemungkinan, salah atau benar."

(b) Tes pilihan ganda (*Multiple Choice)* Yaitu "bentuk soal yang menyediakan sejumlah kemungkinan jawaban, satu di antaranya adalah jawaban benar."[34]

(c) Menjodohkan (*Matching)* Yaitu "peserta tes diminta untuk menjodohkan, atau memilih pasangan yang tepat bagi pernyataan yang ditulis pada stimulus yang terdapat dilajur sebelah kiri dengan respon yang terdapat pada lajur sebelah kanan."

(d) Jawaban singkat (*Short Answer*) Yaitu "soal yang menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban singkat berupa kata, frase, nama tempat, nama tokoh, lambang atau kalimat yang sudah pasti."

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan tes objektif yaitu:

---

[33] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 219.

[34] Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

(a) Mengandung lebih banyak segi-segi positif, misalnya lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksanya.

(b) Lebih mudah dan cara memeriksanya karenadapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.

(c) Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain.

(d) Pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhinya.[35]

Adapun kelemahan-kelemahanya yaitu:

(a) Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes uraian karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.

(b) Soal-soal cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.

(c) Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.

(d) Kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

[35] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar* …, h 164-165.

b) Tes lisan

Yaitu guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa langsung diminta menjawab secara lisan pula.[36] Tes lisan ini memiliki beberapa keuntungan antara lain:

(1) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan paserta didik, karena dilakukan secara bertatap muka langsung (*face to face).*

(2) Jika paserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti.

(3) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, pendidik dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban.

(4) Pendidik dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik sampai mendetail sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh paserta didik.

(5) Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.

(6) Pendidik dapat mengetahui secara langsung hasil tes seketika.[37]

[36] Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* …, h. 88
[37] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip* …, h. 37.

Adapun kelemahan-kelemahannya yaitu:

(1) Jika hubungan antara pengetes dan yang dites kurang baik, dapat mengganggu objektivitas hasil tes.

(2) Sifat penggugup pada yang dites dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikannya.

(3) Pertanyaan yang diajukan tidak dapat selalu sama tiap-tiap orang yang dites.

(4) Untuk mengetes kelompok memerlukan waktu yang sangat lama sehingga tes tidak ekonomis.

(5) Tidak atau kurang adanya kebebasan bagi si penjawab.

(6) Pribadi dan sikap pengetes dan hubungannya dengan yang dites memungkinkan hasil yang kurang objektif.

c) Tes perbuatan

Yaitu tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku kongkrit. Alat yang digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut.[38] Tes ini mengandung beberapa keuntungan dan beberapa kelemahan.

Keuntungan bentuk tes ini antara lain:

(1) Tepat untuk mengukur aspek psikomotor

(2) Tepat untuk mengetahui sikap yang merefleksi dalam tingkah laku sehari-hari.

[38] Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan …,* h. 9.

(3) Pendidik secara langsung dapat mengamati dengan jelas jawaban-jawaban sehingga lebih mudah dalam memberikan penilaian.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya yaitu:

(1) Apabila perintah tidak jelas, maka tindakan yang muncul tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
(2) Seringkali pendidik terpengaruh oleh gerakan yang tidak menjadi indikator utama dalam penilaian.
(3) Membutuhkan waktu yang lama, terutama kalau pengamatannya dilakukan individu.
(4) Seringkali terjadi gangguan dalam pengamatan menyebabkan penilaian tidak objektif.

B. Pendidikan Diniyah

1. Pengertian Pendidikan Diniyah

Definisi secara luas Pendidikan segala pengalaman yang berlangsung dengan segala lingkungan dan sepanjang hidup. Definisi secara alternatif atau luas terbatas pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa akan datang.[39]

[39] Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiyah Darajat* (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), h. 116.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengedalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah, at-Ta'lim, dan at-Ta'dib.*

1. At-Tarbiyah

Penggunaan istilah *at-Tarbiyah* berasal dari kata *rabb,* yang pada dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya. Secara filosofis mengisyaratkan bahwa proses Pendidikan Islam adalah bersumber pada pendidikan yang di berikan Allah sebagai "Pendidikan" seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia. Dalam konteks yang luas pengertian Pendidikan Islam yang dikandung dalam term at-Tarbiyah terdapat 4 (empat) pendekatan yaitu:

(1) Memilahara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (*baligh*)

(2) Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.

(3) Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.

(4) Menjelaskan pendidikan secara bertahap.

2. Istilah *At-Ta'lim*

Istilah *at-Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan Pendidikan Islam. Rasyid Ridho mengartikan *at-Ta'lim* sebagaimana proses

transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.[40] Pemukaan ini didasarkan atas firman Allah Swt:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan dia menggajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakanya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al-Baqarah: 31).

Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada ayat berikut ini:

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولاً مِّنكُمْ يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُواْ تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-Baqarah: 151).

Menurut Abdul Fattah Jalal, apa yang dilakukan Rasulullah bukan hanya sekedar memuat umat-umat Islam bisa membaca, melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai pendidikan *tazkiyah an-Nafs* (pensucian diri) dari segala kotoran, sehingga memungkinkannya menrima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui. Oleh karena itu, makna at-Ta'lim tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi mencakup

[40] Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar,* (Kairo: Dar al-Manar, 1430 H), juz I, h. 262.

pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, perintah untuk melaksanakan pengetahuan dan pedoman untuk berperilaku.[41] Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah tarbiyah yaitu penciptaan, pembinaan dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya. Dan juga sebagai pembinaan jiwa manusia kesempurnaanya melalui penunjukkan wahyu Ilahi. Dan sebagai mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya. Pada istiilah *ta'lim* sebagai transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa ada batasan dalam menerima ilmu. Begitu *Ta'lim* ini lebih kepada pengisian materi terhadap peserta didik.

3. Istilah *At-Ta'dib*

Kata *addaba* dalam hadits dimaknai *al-Attas* sebagai "mendidik". Maka *at-Ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan. Dengan pendekatan ini, pendidikan akan berfungsi sebagai pembimbing kearah pengenalan dan pengakuan dan kepribadianya.

Selain itu, Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

[41] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.28.

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).[42]

Para ahli Pendidikan Islam. Asy-Syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang siswa dapat mengarahkan kehidupannya seseuai dengan ideologi Islam. Melalui program pendidikan diniyah ini, siswa akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya dan meningkatkan karakter dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan seorang siswa kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu dasar terpenting dari Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Saw. yang merupakan sumber pokok ajaran Islam.[43]

---

[42] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis, (*Jakarta, Ciputat Pers, 2002), h.31.

[43] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.28.

Para ahli Pendidikan Islam. Asy-Syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.[44]

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan secara sadar terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup. Dengan demikian proses pembelajaran agama Islam harus diorientasikan agar peserta didik mengenal, memahami, serta mengamalkan ajaran agama. Jadi Pendidikan Diniyah adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran- ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam, sehingga Pendidikan Diniyah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam bidang proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atas dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan yang dapat menghantarkan seorang siswa kearah pencapaian pendidikan.

[44] Omar Muhammad Al-Thoumy Asy-Syaibaniy, *Falasafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 41

Oleh karena itu dasar yang terpenting dari Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi Saw, yang merupakan sumber pokok ajaran Islam.[45]

2. Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut diantaranya meliputi:

a. Dasar yuridis

Ketentuan umum pelaksanaan program pendidikan diniyah di Kota Banda Aceh diatur pada Peraturan Walikota Banda Aceh No. 03 Tahun 2012, Pasal 17, 18, dan 19. Pada pasal 17, ayat 3 mengatur tentang jadwal pelaksanaan program pendidikan diniyah. Berikut bunyi pasal tersebut: "Satuan Pendidikan formal wajib memberikan materi pendidikan aqidah dan akhlaq 2 jam pelajaran sebagai muatan lokal dan 4 jam pelajaran perpekan dalam bentuk program diniyah".[46]

Selanjutnya, adapun bunyi pasal 8 pada peraturan walikota ini berbunyi sebagai berikut:

(1) Setiap satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan wajib melaksanakan kelas Diniyah.
(2) Program Diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan pada sore hari di luar jam efektif.
(3) Setiap peserta didik yang telah lulus atau tamat kelas Diniyah akan diberikan sertifikat tanda lulus kelas Diniyah.
(4) Sertifikat tanda kelulusan kelas Diniyah sebagai mana dimaksud pada ayat (3) menjadi persyaratan untuk masuk ke sekolah pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan pada pasal 19 mengatur tentang ketentuan siswa yang berasal dari luar Kota Banda Aceh untuk melanjutkan pendidikan di Kota Banda Aceh. Berikut bunyi pasal 19 tersebut:

---

[45] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 28.
[46] *Surat Keputusan Walikota Kota Banda Aceh Nomor: 03/A1/120.A/2012*

"Bagi peserta didik yang berasal dari luar Kota yang belum memiliki sertifikat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 ayat (3) wajib mengikuti matrikulasi dan dinyatakan lulus".

Pada dasarnya pendidikan diniyah tidak hanya berorientasi pada penanaman atau internalisasi nilai-nilai islam kepada siswa dalam pengembangan kognitif saja, namun pendidikan diniyah bagi siswa juga mencakup ranah, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu sangat diharapkan agar melalui pendidikan diniyah yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Banda Aceh, mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa dan menekan angka kemerosotan moral siswa. Oleh karena iu berdasarkan Qanun 23 tahun 2002, pemerintah Aceh berkomitmen untuk menerapkan pendidikan diniyah di seluruh sekolah SD, SMP dan SMA di kota Banda Aceh. Pelaksanaan pendidikan diniyah di bawah dinas pendidikan kota Banda Aceh telah berlangsung sejak terbentuknya Komite Penguatan Aqidah dan Peningkatan Amalan Islam (KPA-PAI) pada 23 Mei 2011 yang sekaligus menjadi pelaksana program pendidikan diniyah. Pengintegrasian nilai-nilai islami dalam program ini selain bertujuan untuk menerapkan syari'at islam di bidang aqidah dan syiar islam tetapi juga untuk mengawasi penyebaran aliran sesat yang masuk ke dalam masyarakat Aceh. Hal ini tertuang dalam surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh Nomor: 800/A2/1400/2016.[47]

[47] *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh* Nomor: 800/A2/790.A/2014.

Dengan hal di atas pendidikan diniyah bertujuan mendidik generasi muda mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil serta memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan membinaa karakter generasi muda yang mana di kehendaki oleh syariat Islam, yang mana di tentukan oleh pemerintah Provinsi Aceh.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat: 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

c. Aspek Psikologis

Psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia sebagai makhluk individu maupun masyarakat selalu dihadapkan pada persoalan yang membuat hati tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.[48]

[48] Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 132-133

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Diniyah

Secara umum Pendidikan Diniyah bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara"

Tujuan pendidikan diniyah ini bahwa berdasarkan ketentuan pasal 4 dan pasal 5 Qanun Provinsi Aceh Nomor 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syariat Islam Bidang Akidah, Ibadah dan Syi'ar Islam dan generasi muda Islam serta melindungi/membentenginya dari paham da atau aliran sesat, dan pada peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012 tentang pendidikan aqidah dan akhlak, begitu juga keputusan Majelis Permusyawaratan Ulama Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2002 tentang Analisa/Kajian kegiatan pengrusakan aqidah/permuthadan penistaan Islam di kota Banda Aceh. Dengan beberapa pertimbangan di atas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan pengetahuan dan pengamalan peserta didik tentang tauhid, fiqih, ibadah, akhlak dan ilmu agama Islam serta mendorong terciptanya generasi muda Islami.[49]

Dengan hal di atas pendidikan diniyah bertujuan mendidik generasi muda mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil serta memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan membinaa karakter generasi muda yang mana di kehendaki oleh syariat Islam, yang mana di tentukan oleh pemerintah Provinsi Aceh.

Secara mendasar, Pendidikan Diniyah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

[49] *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh* Nomor:800/A3/790.A/2014.

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. budi pekerti yang luhur, dan mengetahui yang cukup tentang islam terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya.[50]

Program pendidikan diniyah menerapkan sistem pendidikan berdasarkan pilar-pilar agama islam yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah. Selanjutnya, dalam program ini siswa sekolah dituntut untuk menguasai 6 kitab wajib, yaitu Tarikh (sejarah), Uswahtun Hasanah, Juz Amma, Pelajaran Ibadah, Masailal Muhtadin, dan Tajwid, disamping pengajaran baca tulis al-Qur'an.

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pendidikan Islam bukan saja diarahkan menjadi manusia dalam bentuk mengamalkan ajaran beragama dan berakhlak mulia, melainkan juga mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya terutama aspek fisik, psikis, intelektual, kepribadian, dan sosial sesuai dengan tuntutan kehidupan, kemajuan ilmu dan budaya.

---

[50] Depdiknas, *Model Silabus Mata Pelajaran Penddidikan Agama Islam SMP/MTs*, (Jakarta: BSNP, 2007), hlm. 1

3. Ruang Lingkup Pendidikan Diniyah

Yang menjadi ruang lingkup penilitian ini adalah kedudukan evaluasi dalam pembelajaran pada SMPN 2 Banda Aceh, yakni berupa pola pelaksanaan, eksitensi evaluasi dan hambatan-hambatan dalam evaluasi pembelajaran, penilitian ini juga dititikberatkan pada observasi, wawancara dan dokumentasi serta sumber pendukung lainnya.

a. Standar Isi Pendidikan Diniyah
   1) Al- Qur'an dan Hadits
   2) Aqidah
   3) Akhlak
   4) Fiqih

Tarikh dan Kebudayaan Islam.

BAB III
METODE PENELITIAN

Demi tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan akurat, maka penelitian ini mengaplikasikan beberapa metode tertentu. Namun sebelumnya terlebih dahulu dijelaskan tentang jenis dan sifat penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahand engan maksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu dan kelompok yang diamati oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif interaktif, yakni studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena sebagaimana orang mencari makna dari padanya.[51] Penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok[52] disamping itu data yang ada dinyatakan dalam keadaan sewajarnya.

---

[51] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 61.

[52] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian….,* h. 60.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh, dan mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dihadapi Guru pendidikan Diniyah dalam proses evaluasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengukap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Sesuai dengan penelitian ini nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sesuai atau tidak, efektif atau tidak.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode *field research*

(penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data serta untuk memperoleh informasi dan keterangan dilapangan dengan berhubungan langsung terhadap responden untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti mengenai "Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh".

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dalam skripsi ini yaitu "Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh". Maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang terletak di Jln. Ayah Gani, Gampong Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

D. Subyek Penelitian

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[53] Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh.
2. Guru yang menekuni bidang studi Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh.
3. Siswa/Siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan penting dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 102.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang akan diteliti.[54] Teknik observasi yang penyusun gunakan ialah observasi lapangan, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung tanpa alat terhadap gejala subjek yang diteliti. Namun perlu dipahami bahwa observasi tidak hanya dilakukan dengan indra mata, namun obsevasi juga dapat diartikan dengan memanfaatkan semua indra yang ada pada manusia.[55] Pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi pengamatan terhadap:

a) Letak geografis SMP Negeri 2 Banda Aceh
b) Kondisi SMP Negeri 2 Banda Aceh (ruangan kelas, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar sekolah).
c) Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh.

2. Wawancara/Interview

Metode wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[56] Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada sumber data yang terkait.

Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan;

a) Bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh

---

[54] S. Nasution, *Metode Reasecrh* (penelitian ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 114.
[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 128.
[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 113.

b) Bapak dan ibu guru yang menekuni bidang studi Pendidikan Diniyah SMP Negeri 2 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gamabaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini, peniliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penilitian seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosudur pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut uraian prosedur pengumpulan data berdasarkan teknik-teknik pengumpulan di atas, yaitu:

1. Adapun langkah-langkah teknik wawancara adalah sebagai berikut:

a) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan Evaluasi pembelajaran pendidikan Diniyah kepada siswa/siswi SMP Negeri 2 Banda Aceh.
b) Melakukan wawancara secara langsung dengan cara bertatap muka dan peneliti akan merekam semua pembicaraan pihak yang responden.
c) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan oleh responden tanpa mengubah informasi yang telah diperoleh.

2. Adapun langkah-langkah observasi adalah sebagai berikut:
   a) Menentukan persoalan yang akan diamati.
   b) Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan subyek.
   c) Penulis akan menulis hasil pengamatan secara sistematis dan apa adanya.

3. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan angket adalalah sebagai berikut:
   a) Membuat angket terkait dengan Evaluasi pembelajaran pendidikan SMP Negeri 2 Banda Aceh.
   b) Angket dibagikan kepada responden dan diminta untuk dijawab dengan jujur.
   c) Dan angket dikumpul kembali untuk dianalisis.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan model induksi yaitu penelitian yang dilakukan tidak perlu berpijak pada teori yang ada namun seorang peneliti langsung terjun ke lapangan. Seorang peneliti giat mengumpulkan data lapangan sehingga seolah-olah segala sesuatu yang

berhubungan dengan teori tidak begitu penting lagi.[57] Disamping itu metode lain yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan metode deduksi yaitu analisis data dengan berdasarkan sebuah teori yang ada.[58] Teori-teori tersebut dipadukan dengan data lapangan sehingga akan didapatkan hasil yang relevan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahanya. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data tentang "Model Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh" yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan angket.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara datang langsung ke tempat yang akan peneliti obvervasi. Peneliti juga tidak lupa untuk meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh

---

[57] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 24-25.

[58] Burhan Bungin, *Penelitian.…,* h. 24.

untuk memberikan izin kepada peneliti supaya penelitian ini berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran siswa. Kemudian, peneliti mulai melakukan aktivitas penelitian di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.[59]

2. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.[60]

3. Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan oleh observer terhadap santri. Data yang diambil dan diamati oleh obsever adalah pengaruh beut malam terhadap pengetahuan agama islam.

4. Refleksi

Refleksi artinya merenungkan apa yang telah dikerjakan. Kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya.

---

[59] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Rafindo Persada, 2008), h. 71.

[60] Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengambangan Ke Profesional Guru Dan Calon Guru*, (Malang: Bayu Media Publising: 2009), h. 50.

Setelah selesai penelitian di SMP Negeri 2 Banda Aceh, peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dari pihak-pihak yang bersangkutan yang telah ikut terlibat dalam penelitian ini.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 2 Banda Aceh yang terletak di Jalan Ayah Gani, Desa Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh. merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Banda Aceh. SMP Negeri 2 Banda Aceh berlokasi di kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh memiliki luas tanah 6,484 M^2. Kuta Alam merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah kota Banda Aceh Provinsi Aceh, yang terbagi kedalam beberapa pemukiman dan desa. Adapun jarak SMP Negeri 2 Banda Aceh lebih kurang 1 kilometer dari kantor camat Kuta Alam dengan transportasi memadai, dikarenakan memiliki akses jalan yang bagus untuk kendaraan roda dua dan angkutan umum.

2. Kondisi Sekolah

a. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Data Sekolah

No	Nama	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	Nama Sekolah	SMPN 2 Banda Aceh
2	Nama Kepala Sekolah	Jailani Yusti, S. Pd
3	Alamat Sekolah	Jln. Ayah Gani, Desa Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh.
4	Telpon	0651-23724
5	No. SK/Tanggal Penegerian	137/SK/B/III/1960

(1)	(2)	(3)
6	TMT	01 Agustus 1960
7	NSS	201066102000
8	NPSN	10105427
9	Email	smpn2@disdikporabna.com
10	Status Tanah	Milik Sendiri
11	Provinsi/Kota	Aceh/Banda Aceh
12	Status Gedung	Permanen
13	Jumlah Siswa	657

Sumber: Data Arsip Bagian T.U Sekolah SMPN 2 Banda Aceh Tahun 2018

b. Letak Geografis

1. Sebelah Timur Sekolah : Lapangan Basket dan PAUD/TK PERKIB
2. Sebelah Barat Sekolah : Perumahan masyarakat Lampriet
3. Sebelah Selatan Sekolah : Kedai dan Perumahan masyarakat Lampriet
4. Sebelah Utara Sekolah : Kantor Geuchik Gampong Bandar Baru

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berikut diantara sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Banda Aceh yang dapat digunakan oleh Guru dan para siswa:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kelas Belajar	24	Rusak Ringan
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
4	Ruang BK	1	Rusak Ringan
5	Kantor Tata Usaha	1	Rusak Ringan

6	Ruang Bendahara	1	Baik
7	Laboratorium Fisika	1	Rusak Ringan
8	Ruang Media	1	Rusak Ringan
9	Ruang Kesenian	1	Rusak Ringan
10	Laboratorium Biologi	2	Rusak Ringan
11	Laboratorium Komputer	1	Rusak Ringan
12	Perpustakaan	1	Rusak Ringan
13	Mushalla	1	Rusak Ringan
14	Pos Keamanan	1	Rusak Ringan
15	AULA	1	Rusak Ringan
16	Kantin	2	Rusak Ringan
17	Ruang OSIS	1	Rusak Ringan
18	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
19	Kamar Kecil Guru/Siswa	14	3 Rusak Berat
20	Gudang Olahraga	1	Rusak Ringan
21	Laboratorium Bahasa	1	Baik

Sumber: Data Arsip Bagian T.U Sekolah SMPN 2 Banda Aceh Tahun 2018

d. Guru dan Siswa

Berikut data awal yang diperoleh mengenai guru dan karyawan SMPN 2 Banda Aceh:

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Karyawan SMPN 2 Banda Aceh

No.	Guru/Karyawan	Jumlah
1.	Guru Bakti/Honor	6
2.	Guru Sertifikasi	40
3.	Guru Belum Sertifikasi	5
4.	Pegawai Tetap	8
5.	Pegawai Honor	3
6	Guru Diniyah	8
	Jumlah	**70**

Sumber: Data Arsip Bagian T.U Sekolah SMPN 2 Banda Aceh Tahun 2018

Tabel 4.4 Data Guru Diniyah

NO.	NAMA	BIDANG STUDI
1	Netty Meirawati, S. Ag	Tarikh/ Uswatun
2	Maimunah	Masailah Muhtadi/ Ibadah
3	Julinar	Uswatun/ Tarikh
4	Cut Aja Satrida S. Pd. I	Al-Qur'an/ Ibadah
5	Deni Mulyadi	Al-Qur'an/ Masailah Muhtadi
6	Mufazal	Tarikh/ Alqu'ran
7	Zulfikar	Ibadah/ Masailah Muhtadi
8	Yusra Aqniy	Ibadah/ Masailah Muhtadi

Sumber: Data Arsip Bagian T.U Sekolah SMPN 2 Banda Aceh Tahun 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu guru yang menggajar pendidikan diniyah sebelumnya mengikuti tes serta pelatihan sebelum menuju kelapangan. Adapun jenjang pendidikan guru

diniyah tersebut ada yang berasal dari lulusan SI Pendidikan Agama Islam dan adapula yang masih tahap proses kuliah akan tetapi pemerintah mengkhususkan dari jurusan Pendidikan Agama Islam.[1]

Tabel 4.5 Data Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

No.	Jumlah Kelas	LK	PR	Jumlah
VII	8	99	109	208
VIII	8	123	110	233
IX	8	105	111	216
Total	**24**	**327**	**330**	**657**

Sumber: Data Arsip Bagian T.U Sekolah SMPN 2 Banda Aceh Tahun 2018

Pada susunan kelas dan jumlah siswa tidak ada perubahan, pendidikan diniyah yang diadakan pada sore hari tidak mengubah struktur kelas dan jumlah siswa belajar pagi, hanya saja jadwal belajar diadakan seminggu 2 kali pertemuan pada tiap kelas.

B. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Diniyah pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Banda Aceh

1. Kurikulum dan Silabus

Sebagaimana halnya pada dayah salafi, pengembangan kurikulum dan silabus pendidikan diniyah pada dasarnya merupakan hak penyelenggara. Oleh sebab itu, tidak ada kurikulum yang seragam untuk pendidikan diniyah. Dikarenaka pada surat keputusan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan yang mengelola pendidikan diniyah Banda Aceh tidak mencatumkan dan membahas kurikulum maupun silabus pada pendidikan diniyah, sehingga bisa dikatakan tidak

[1] Wawancara dengan Bapak Jailani Yusti pada tanggal 24 Mei 2018.

ada patokan khusus bagi pihak guru pelaksana pendidikan diniyah. Hanya saja buku atau kitab materi ajar semua diseragamkan se Banda Aceh.[2]

2. Materi

Kitab-kitab *Arab Jawi* menjadi fokus materi pada pendidikan diniyah yaitu, tarikh, Masaila Muhtadi, fiqih, akhlak, Al-qur'an dan hadits.

3. Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang diterapkan pada pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh yaitu metode sorongan, metode musyawarah, metode hafalan, metode demonstrasi (praktik ibadah).

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar. seorang guru dapat menggunakan alat bantu untuk membantu pemahaman siswa. Adapun media yang digunakan di pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh antara lain papan tulis, spidol, alat pengeras suara, infocus, dan alat peraga penunjang lainnya.[3]

Kegiatan evaluasi pembelajaran diniyah di SMPN 2 Banda Aceh dilaksanakan melalui tahap yang meliputi: evaluasi dalam satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran diniyah pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Banda Aceh dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi:

[2] Wawancara dengan Bapak Jailani Yusti pada tanggal 24 Mei 2018.
[3] Wawancara dengan Ibu Netty Meirawati pada tanggal 24 Mei 2018.

perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Untuk lebih jelasnya pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai kondisi di lapangan tentang tahap evaluasi tersebut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh

Rencana evaluasi pembelajaran pada hakekatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Berdasarkan data observasi yang penilti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru diniyah di SMPN 2 Banda Aceh bahwa perencanaan evaluasi dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia.[4]

Dilihat dari segi tujuan, materi, dan waktu perencanaan evaluasi dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Sesuai dengan tujuan, evaluasi satuan kegiatan bertujuan untuk melihat efektifitas proses dalam satu pertemuan. Adapun materi evaluasinya berkisar pokok pembahasan yang telah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan. Sebagai contoh, materi yang membahas tentang al-qur'an surat at-Tin dan beserta isinya, maka instrumen evaluasi yang digunakan adalah tes identifikasi dengan menyuruh siswa membaca dengan fasih dan benar kemudian

[4] Observasi di SMPN 2 Banda Aceh pada tanggal 24 Mei 2018

diberi tugas menghafalkannya kemudian memahami isi dan maknanya serta maksud dari ayat tersebut.

Adapun penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran diniyah untuk kelas VIII dibuat oleh guru diniyah secara keseluruhan baik untuk evaluasi satuan pembelajaran, untuk ulangan harian dan mid semester maupun semester sebagian besar diambilkan dari isi buku paket dan kitab yang terdiri dari latihan soal, bacaan dan soal-soal dari kitab-kitab yang dipelajari.[5] Pengambilan instrumen evaluasi dari isi buku dan kitab ini dilaksanakan agar pokok bahasan evaluasi tidak melenceng dengan materi yang diajarkan, sehingga evaluasi benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur/dinilai serta evaluasi yang akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip evaluasi mengacu pada tujuan dan valid. Penyusunan instrumen evaluasi untuk ulangan harian, guru diniyah membuat dengan diambilkan dari setiap dua pokok bahasan selesai. Sedangkan untuk penyusunan instrumen mid semester pembuatannya diambil dari beberapa pokok bahasan yakni mulai materi pertama sampai materi ke empat. Sedangkan untuk penyusunan instrumen evaluasi semester diambilkan dari materi pertama sampai akhir semester.[6]

Secara umum perencanaan evaluasi baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, telah dibuat dengan baik dan disesuaikan dengan materi. Artinya evaluasi direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi sudah sesuai prinsip-prinsip evaluasi dengan pertimbangan yang matang. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran

[5] Wawancara dengan Bapak Jailani Yusti pada tanggal 24 Mei 2018.
[6] Wawancara dengan Ibu Netty Meirawati pada tanggal 24 Mei 2018.

diniyah pada siswa kelas VIII untuk ulangan harian, mid semester, dan semester lebih banyak dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda dan tes uraian. Hal ini menunjukkan bahwa, perencanaan tersebut lebih banyak diperhatikan pada aspek kognitif, walaupun perencanaan pada aspek afektif dan aspek psikomotor juga dibuat di perencanaan, lebih lanjut perencanaan tersebut kurang mendapat perhatian. Untuk perencanaan dan pelaksanaannya evaluasi aspek afektif dan aspek psikomotor selebihnya disesuaikan dengan pokok bahasan.[7]

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran adalah melihat aktifitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran diniyah siswa kelas VIII di SMPN 2 Banda Aceh dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaanya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang

[7] Wawancara dengan Ibu Netty Meirawati pada tanggal 24 Mei 2018.

berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir.[8]

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Diniyah di SMPN 2 Banda Aceh

Sesuai hasil penelitian di SMPN 2 Banda Aceh, ditemukan bahwa hasil evaluasi dari ulangan harian, mid semester, penugasan, maupun hasil tes semester bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa setelah satuan pelajaran selesai maupun setelah beberapa proses pembelajaran. Adapun hasil dari ulangan harian, ulangan praktik, penugasan dan pengamatan diungsikan untuk memperbaiki kinerja guru dalam pengelolaan pembelajran selanjutnya. Sedangkan hasil dari semesteran difungsikan untuk melihat kemampuan terhadap materi awal sampai akhir yang telah diberikan.

Menurut ibu Netty Meirawati para siswa kelas VIII dalam pembelajaran diniyah dapat menguasai materi dari awal sampai akhir yang meliputi membaca, menterjemahkan dan memahami arti, mempraktikkan materi yang diajarkan serta faham dengan apa yang telah diajarkan secara penuh dengan baik, namun dalam beberapa hal masih terdapat kesulitan dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh perhatian yang lebih untuk memperbaiki hasil yang telah diperoleh. Secara tidak langsung peserta didik yang masih belum memahami dalam pelajaran kebanyakan peserta didik yang tidak atau kurang memperhatikan pada waktu beliau menyampaikan materi atau kurangnya minat

[8] Wawancara dengan Bapak Jailani Yusti pada tanggal 24 Mei 2018.

belajar peserta didik.[9] Bagi siswa yang nilai akhir keseluruhan memenuhi standar penilaian maka diperbolehkan melanjutkan pelajaran pada materi selanjutnya. Sementara bagi siswa yang nilai akhirnya belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan oleh pendidik dengan batas 65% maka diberikan pengayaan, remidi, atau diberi pelajaran tambahan sampai siswa dianggap menguasai materi tersebut.[10]

Hasil evaluasi keseluruhan untuk memberikan nilai rapor siswa diperoleh dari hasil nilai ulangan haria, hasil dari pengamatan sikap siswa, hasil dari nilai praktik, hasil dari rata-rata nilai hasil ulangan harian, hasil tugas, hasil mid semester, dan nilai hasil semester. Proses perhitungan nilai rapor tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\frac{RNH+NT+NMS+NS}{4} = NR$$

RNH : Rata-Rata Nilai Harian
NT : Nilai Tugas
NMS : Nilai Mid Semester
NS : Nilai Semester
NR : Nilai Rapor[11]

[9] Wawancara dengan Ibu Netty Meirawati pada tanggal 24 Mei 2018.
[10] Wawancara dengan Ibu Netty Meirawati pada tanggal 24 Mei 2018.
[11] Dokumentasi guru diniyah SMPN 2 Banda Aceh

$$\frac{70+87+90+924}{4} = \mathbf{84.75\ (B)}$$

Contoh mencari nilai NR

NR : belum diketahui

RNH : 70

NT : 87

NMS : 90

NS : 92

Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik untuk nilai mendapatkan nilai total rata-rata diatas batas standar penilaian atau kriteria yang ditentukan (kriteria kelulusan minimal/KKM). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran diniyah berjalan dengan baik, yaitu dengan ditunjukkannya hasil nilai keseluruhan siswa kelas VIII baik yang berada diatas standar penilaian. Adapun standar penilaian mata pelajaran pada pendidikan diniyah untuk semua aspek ditentukan oleh pendidik dengan batas nilai 70. Untuk itu, peserta didik yang nilai rapornya berada di atas standar penilaian maka dianggap sudah mampu dan menguasai materi yang telah diajarkan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah pada siswa VIII di SMPN 2 Banda Aceh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan baik untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotor langkah-langkah yang dilakukan adalah merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi waktu perencanaan dipertimbangkan berdasarkan ketersediaan waktu yanga ada berdasarkan kelender akedemik selama satu semester. Sementara perencanaan metode, jenis dan teknik dirumuskan melihat relafansi antara alat evaluasi dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dicermati kisi-kisi jenis evaluasi yang akan digunakan.
2. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMP Negeri 2 Banda Aceh bisa dinyatakan cukup baik dan pelaksanannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Akan tetapi dalam pelaksanaanya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kekurangan mendasar pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh terdapat pada kurangnya informasi kemampuan pada aspek afektif dan psikomotor. Penilaian aspek psikomotor yang hanya dilakukan satu kali dalam semester masih sangat kurang karena hasilnya belum bisa mewakili dari keterampilan siswa pada akhir setelah pembelajaran. Hal ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan evaluasi afektif yang hanya mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung tanpa ada catatan khusus.

3. Secara umum hasil evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada diatas batas minimal kelulusan 65%. Adapun hasil dari ulangan harian dan tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan acuan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan, prestasi, dan juga berguna bagi orang tua, masyarakat sosial maupun sekolah sendiri.

B. Saran

Sekalipun secara umum perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan data evaluasi serta hasil dan penggunaan evaluasi pembelajaran diniyah di SMPN 2 Banda Aceh terdapat kekurangan dan kelebihan, masih terdapat beberapa saran dengan harapan bisa menjadi bahan perbaikan selanjutnya. Diantara saran tersebut meliputi:

1. Penyusunan instrumen evaluasi yang dicantumkan di perencanaan masih bersifat tekstual dan hanya mengambil materi yang terdapat pada buku sumber dan kitab-kitab lainnya. Tidak ada pengembangan materi evaluasi dan penyesuaian dengan realitas di lapangan. Demikian juga bagi guru diharapkan tidak mengabaikan kondisi sosial dan kemasyarakatan mengingat keterkaitan erat antara materi pembelajaran diniyah dengan kehidupans sehari-hari. Dengan demikian, proses kegiatan belajar mengajar harus diarahkan agar siswa bisa berpikir kritis dan mampu menjawab problem sosial masyarakat yang ada.
2. Berdasarkan prinsip terus menerus dan menyeluruh yang harus dipenuhi pada kegiatan evaluasi, maka sepatutnya bagi seorang pendidik untuk melakukan penilaian pada seluruh aspek tersebut secra seimbang.
3. Pada tahap pengolahan data informasi hasil belajar siswa diharapkan guru pendidikan diniyah tidak hanya mengutamakan salah satu aspek saja (aspek kognitif) sebagai nilai akhir. Melainkan, mencakup seluruh aspek kemampuan peserta didik yang meliputi: aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

C. Penutup

Demikian skripsi ini penulis susun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga bermanfaat. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri Djamarah, Syaiful . (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas RI. (2006). *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Depdiknas. (2007). *Model Silabus Mata Pelajaran Penddidikan Agama Islam SMP/MTs.* Jakarta: BSNP.

Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2008) *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Rafindo Persada.

M.Echols, John dan Hasan Shadily. (2005). *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Al-Thoumy Asy-Syaibaniy, Omar . (2003). *Falasafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristiks dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2003). *Metode Reasecrh* (Penelitian ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.

Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis.* Jakarta: Ciputat Pers.

Nurkancana, Wayan dan Sumartana. (2002). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Poerwadarminta. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Purwanto, Ngalim. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rosyadi, Khoiron . (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saifullah. (2012). *Konsep Pendidikan Zakiyah Darajat.* Banda Aceh: Arraniry Press.

Silverius, Suke. (2001). *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.

Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surapranata, Sumarna. (2004). *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh Nomor: 800/A2/790.A/2014

Surat Keputusan Walikota Kota Banda Aceh Nomor: 03/A1/120.A/2012

Susilo, Herawati, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengambangan Ke Profesional Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publising,

Thoha, Chabiib. (2001). *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. (2001). *Penilaian Hasil Belajar,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

PEDOMAN OBSERVASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DINIYAH DI SMP N 2 BANDA ACEH

NO	HAL YANG DI OBSERVASI	ADA	TIDAK ADA
1	Perencanaan evaluasi : a. Guru dan sekolah melakukan persiapan berupa soal tes evaluasi		
	b. Guru dan sekolah mengadakan evaluasi dalam bentuk praktikum		
2	Pelakasanaan Evaluasi : a. Guru dan sekolah mengadakan tes tulis untuk menghasilkan nilai kognitif		
	b. Guru dan sekolah mengadakan ujian praktik untuk menghasilkan nilai psikomotorik		
3	Penggunaan hasil evaluasi : a. Hasil evaluasi dinyatakan dalam bentuk rapor dan sertifikat		
	b. Sertifikat dikeluarkan oleh sekolah		
	c. Sebagai syarat untuk melanjutkan jenjang pendidikan		
	d. Sebagai pertimbangan adanya perubahan dalam pengetahuan keagamaan		

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP N 2 BANDA ACEH

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai adanya pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan diniyah SMPN 2 Banda Aceh ?
3. Apakah setelah diadakannya pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh, pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap pelajaran tersebut ?
4. Bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan evaluasi dan mengolah data hasil belajar siswa ?
5. Setelah melakukan evaluasi, apakah setiap sekolah memberikan rapor atau sertifikat sebagai kelulusan pelajaran tersebut ?
6. Apakah kegunaan dari sertifikat tersebut ?
7. Kendala apa saja yang dijumpai dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan siswa/i melalui pendidikan diniyah ?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU DINIYAH SMPN 2 BANDA ACEH

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai adanya pendidikan diniyah di setiap sekolah yang ada di Banda Aceh ?
2. Apakah setelah diadakannya pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh, pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap pelajaran tersebut ?
3. Apa tujuan diadakan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah ?
4. Sebelum melakukan evaluasi, apakah bapak/ibu melakukan perancanaan terlebih dahulu terkait evaluasi pendidikan diniyah ?
5. Jika ada bagaimana bentuk perencanaan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah di SMPN 2 Banda Aceh?
6. Setelah melakukan evaluasi, apakah pihak sekolah memberikan tanda kelulusan berupa sertifikat ?
7. Apa kegunaan sertifikat tersebut ?

Darussalam, 28 April 2018
Mengetahui Pembimbing,

(_____)

DOKUMENTASI PENELITIAN

Proses wawancara dengan Kepala sekolah SMPN 2 Banda Aceh

Proses wawancara dengan Guru Diniyah

Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar

RIWAYAT HIDUP MAHASISWA

Nama	: Tanwir Syah Putra
Nim	: 211323871
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tempat /Tgl. Lahir	: Banda Aceh 14 Juli 1995
Alamat Rumah	: Jln. Tgk Makam No 17 Desa Doy
No Telp/HP	: 082362022074
E-Mail	: artup5205@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	: MIN 1 Banda Aceh
SMP	: SMP N 2 Banda Aceh
SMA	: SMA N 12 Banda Aceh
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Mohd Yasin S.H
Nama Ibu	: Dra. Silmi TA
Pekerjaan Ayah	: Pensiunan PNS
Pekerjaan Ibu	: PNS
Alamat	: Jln. Tgk Makam No 17 Desa Doy, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh

Banda Aceh , 20 Juli 2018

Yang Menerangkan

Tanwir Syah Putra
NIM. 211323871